

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata kini telah menjadi primadona bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan devisa negara disamping minyak dan gas bumi yang selama ini telah berhasil menunjang pembangunan di Indonesia.

Peningkatan ini ditandai dengan semakin banyaknya jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia disamping wisatawan nusantara yang semakin meningkat minatnya untuk mengunjungi obyek wisata. Mereka umumnya tertarik pada tempat-tempat wisata yang memiliki keunikan dan keberagaman budaya serta sarana wisata yang menawarkan keindahan dan kenyamanan bagi wisatawan. Selain itu peningkatan disektor ini tidak lepas dari upaya pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana pariwisata, menggali berbagai potensi alam dan mengembangkan kebudayaan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Demikian pula peran swasta, dengan menanamkan investasi mereka telah membantu dalam upaya menunjang sektor pariwisata.

Sumatera Selatan sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) telah pula berusaha meningkatkan PAD dari sektor pariwisata dengan membangun sarana dan prasarana wisata agar daya tariknya tidak tertinggal dengan daerah lain yang telah lebih dulu dikenal oleh wisatawan sebagai tempat wisata. Pembangunan kawasan wisata Danau Ranau misalnya telah dilaksanakan agar dapat menjadikan daerah Sumatera Selatan menjadi daerah tujuan wisata yang sejajar dengan daerah lain. Pembuatan sarana transportasi darat dan udara disekitar Danau Ranau semakin mempermudah wisatawan ketika berkunjung di lokasi tersebut.

Selain upaya peningkatan jumlah wisatawan tersebut, ada hal yang tidak kalah pentingnya, yaitu meningkatkan Rata-rata Lama tinggal (Lenght of Stey) bagi para wisatawan, yang berarti pula semakin meningkatkan penghasilan bagi penduduk di sekitar kawasan wisata.

Meningkatkan Rata-rata Lama Tinggal (LOS) bagi para wisman dan wisnu dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan menampilkan berbagai atraksi kesenian daerah dan kenyamanan fasilitas akomodasi.

1.1.1. Perkembangan Pariwisata di Sumatera Selatan

Pada umumnya berbagai obyek pariwisata yang dikembangkan secara baik akan mengalami peningkatan dalam jumlah pengunjung, demikian pula pariwisata di Sumatera Selatan yang setiap tahunnya menunjukkan peningkatan yang berarti. Sejumlah obyek wisata yang dikembangkan meliputi wisata sungai, wisata pantai yang meliputi wisata pantai laut dan danau maupun wisata alam lainnya telah berhasil meningkatkan jumlah pengunjung.

Dari delapan kabupaten dan dua kotamadya di Sumatera Selatan masing-masing memiliki kekhasan dalam mengembangkan obyek wisatanya. Demikian pula kebudayaan yang beragam dimasing-masing kabupaten dapat menjadikan Sumatera Selatan lebih berkembang dan semakin menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) setempat. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

TARGET DAN REALISASI

KUNJUNGAN WISATA PADA PELITA V DI SUM -SEL

Tahun	Wisman		Wisnu		Jumlah	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1990	21.987	30.583 130%	151.407	158.248 105%	173.394	186.813 108%
1991	34.187	34.300 142%	167.407	189.648 113%	181.594	223.861 117%
1992	26.687	54.630 130%	184.307	198.352 103%	210.994	224.291 106%
1993	29.321	34.909 119%	206.286	200.335 98%	232.228	223.341 100%
1994	32.963	35.339	912.314		239.249	235.674

Sumber: Dinas Pariwisata Tk I Sumatera Selatan
Tabel 1

Sedangkan perkembangan Rata-rata Lama Tinggal wisatawan yang datang ke Sumatera Selatan dapat dilihat menurut tabel dibawah ini. Proyeksi dari data yang ada menunjukkan peningkatan yang berarti bagi perkembangan wisata di Sumatra Selatan.

RATA-RATA LAMA TINGGAL (LOS) WISATAWAN

DI SUMATERA SELATAN Th 1990 - 1993

Tahun	Wisman		Wisnu	
	Hotel bintang	Hotel Melati	Hotel Bintang	Hote Melati
1990	3.70*	3.33	1.76	1.96
1991	2.49	5.96	1.51	1.83
1992	3.13	5.18	1.99	2.32
1993	2.59	2.03	2.07	2.01

Sumber: BPS diolah oleh Dirjen Pariwisata
Tabel 2

* Rata-rata dalam hari

Para wisatawan mancanegara yang datang cukup beragam, mereka datang dari berbagai negara seperti terlihat dari tabel berikut ini.

DAFTAR KUNJUNGAN WISATA

BERDASARKAN ASAL NEGARA DI SUM-SEL

Th 1990 - 1995

Tahun	Jepang	Belanda	Jerman	Inggris	Lain-lain	Jumlah
1990	8.575	7.146	4.287	2.858	5.717	28.538
1991	10.290	8.575	5.145	3.430	6.860	34.300
1992	10.293	8.661	5.196	3.464	6.929	34.645
1993	10.490	8.747	5.248	3.499	6.998	34.989
1994	10.602	8.834	5.301	3.534	7.068	35.339
1995	10.965	9.138	5.483	3.655	7.310	36.551

Sumber: Dinas Pariwisata Tk I Sumatera Selatan
Tabel 3

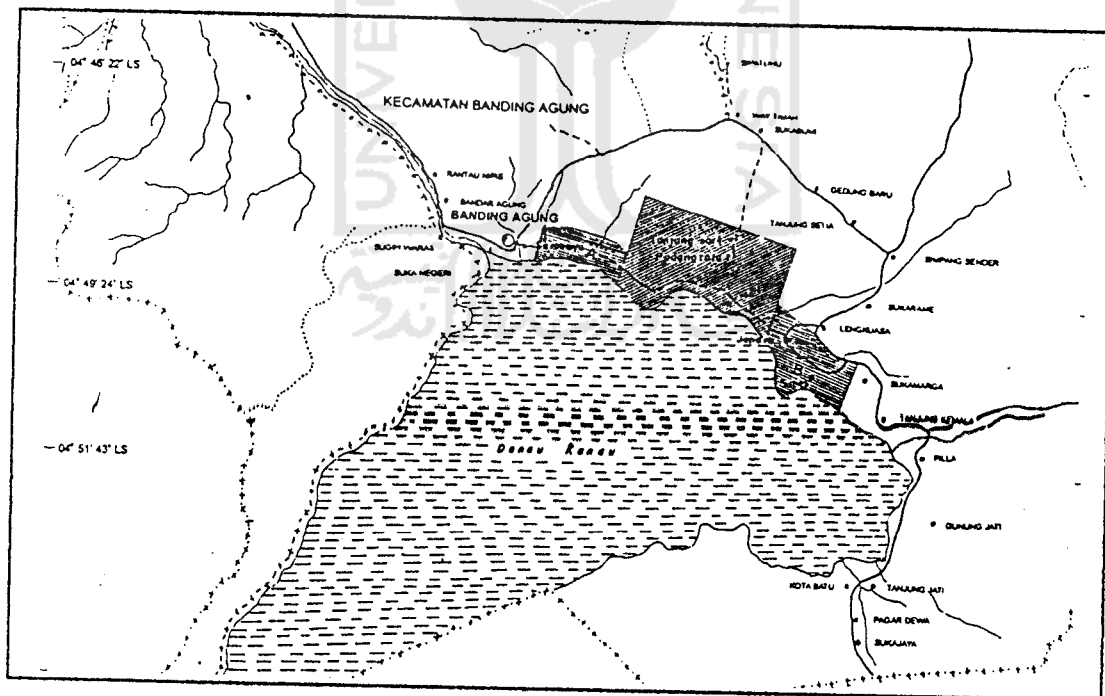
Dari tabel di atas tampak bahwa daerah tujuan wisata di Sumatra Selatan telah cukup dikenal di mancanegara. Usaha untuk terus mengembangkan potensi wisata dengan pemasaran yang baik dan mengenalkan budaya Sumatera Selatan melalui kesenian daerah akan dapat meningkatkan minat berkunjung.

1.1.2. Kondisi Eksisiting Kawasan Danau Ranau

1.1.2.1. Geografis

Danau Ranau dengan luas kurang lebih 8 km x 16 km dan 2/3 bagian dari luas Danau Ranau tersebut berada dalam wilayah Kecamatan Banding Agung Kabupaten Dati II OKU. Secara geografis, kawasan ini terletak antara 3° 40' sampai 4° 55' LS dan 103° 40' sampai 103° 55' BT.

Letak Kawasan Danau Ranau di sekitar kaki Gunung Seminung dan 132 Km sebelah Selatan Kota Baturaja, pada ketinggian 500 m di atas permukaan laut dan berada pada daratan tinggi Bukit Barisan.



Gb.1.1. Kawasan Wisata Danau Ranau

Dari segi jalur jalan raya, Danau Ranau dapat dihubungkan dengan kota Muaradua, Baturaja atau Martapura ke arah utara. Ke arah selatan Danau Ranau dapat dihubungkan dengan kota Liwa, Kabupaten Dati II Lampung Barat. Para wisatawan hanya membutuhkan waktu lebih kurang 2,5 jam perjalanan dari Baturaja atau 6 Jam dari kota Palembang dengan kendaraan mobil/bus. Selain melalui jalan darat juga dapat dicapai dengan menggunakan jalur transportasi udara (Bandar Udara Perintis) di Banding Agung dengan route Palembang - Banding Agung (PP).

1.1.2.2. Potensi Wisata

- **Obyek Daerah Tujuan Wisata (ODTW)**

Hal yang menarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat rekreasi diantaranya adalah adanya obyek dan atraksi wisata (Tourist attraction) yang merupakan daya tarik bagi wisatawan.

Secara fisik lokasi yang akan direncanakan untuk obyek dan atraksi wisata serta fasilitas lain terbentuk dari areal perbukitan, lembah, dataran dan danau sehingga jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan wisatawan akan berlangsung disekitar kawasan tersebut. Pengembangan obyek wisata dilakukan dengan melakukan penilaian atas kondisi sumber daya alam yang ada, hal ini dilakukan dengan pertimbangan apakah sumber daya tersebut cukup bermutu untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata.

Beberapa potensi kegiatan wisata yang dapat dilakukan di kawasan perencanaan Danau Ranau seperti yang terlihat dalam tabel:

POTENSI KEGIATAN WISATA

DI KAWASAN DANAU RANAU

Potensi	Jenis Kegiatan	Jenis Fasilitas
• Danau	⇒ Kegiatan Aktif : Ski Air, Sailing Road, Bersam-pan, Berlayar dan Memancing. ⇒ Kegiatan Pasif: Menikmati keindahan pantai, Riset dan observasi biologi	⇒ Perahu ⇒ Tempat penyewaan alat ⇒ Gazebo
• Pantai	⇒ Menyusuri Pantai, Mandi matahari, Fotografi	⇒ Gazebo ⇒ Dermaga kecil
• Dataran	⇒ Fasilitas pariwisata: Tempat bermalam, Pentas seni dan budaya, Rekreasi Olah raga, Berbelanja Cenderamata.	⇒ Restoran, Panggung terbuka, Play ground, Penginapan, Kios Cenderamata, Lap. Olahraga dan Taman
• Lembah	⇒ Beristirahat dan bersantai, berolahraga, Pengamatan kawasan	⇒ Cottage/Villa, gazebo, Lap. Olahraga, Menara Pengawas
• Perbukitan	⇒ Hiking, Climbing Mountaining & Cross Countri, Pengamatan kawasan dan fotografi	⇒ Jalan setapak, Villa/Cottage, menara peninjau, Kedai photo

Sumber : Analisis Bapeda TK II OKU Sum-Sel

Tabel 4

• Fasilitas Pendukung

Obyek pariwisata yang dikembangkan sangat membutuhkan fasilitas pendukung untuk membantu kenyamanan bagi wisatawan. Fasilitas pendukung selain seperti yang sudah disebutkan diatas (dalam tabel) adalah fasilitas pendukung yang telah ada seperti penginapan bagi wisatawan yang berkunjung dalam jangka waktu cukup lama (lebih dari satu hari). Di kawasan perencanaan terutama di sekitar obyek wisata Danau Ranau telah ada fasilitas kepariwisataan namun kondisinya masih sangat terbatas baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Fasilitas kepariwisataan yang ada saat ini terdapat di kota Banding Agung yang dikelola langsung oleh penduduk setempat dan sekitas Mess Pusri yang

pengelolaannya dilakukan oleh PT. Pusri Palembang, selain itu terdapat pula Mess Pemda. Berikut ini beberapa fasilitas akomodasi yang telah ada:

FASILITAS AKOMODASI DI KAWASAN DANAU RANAU

Nama	Kls. Melati I	Kls. Melati III	VIP
Srivarja Wisata		17 kamar	
Sebimb Sekundang	4 kamar		
Mess PU	4 kamar		
Mess Polri	6 kamar		
D. Ranau Cottage			16 Kamar
Wisma PT. Pusri		8 kamar	2 kamar
Surya Indah	10 kamar		
Danau Indah	11 kamar		
Cempaka Putih	9 kamar		
Putri Gunung	6 kamar		
Jumlah	50 kamar	23 kamar	18 kamar

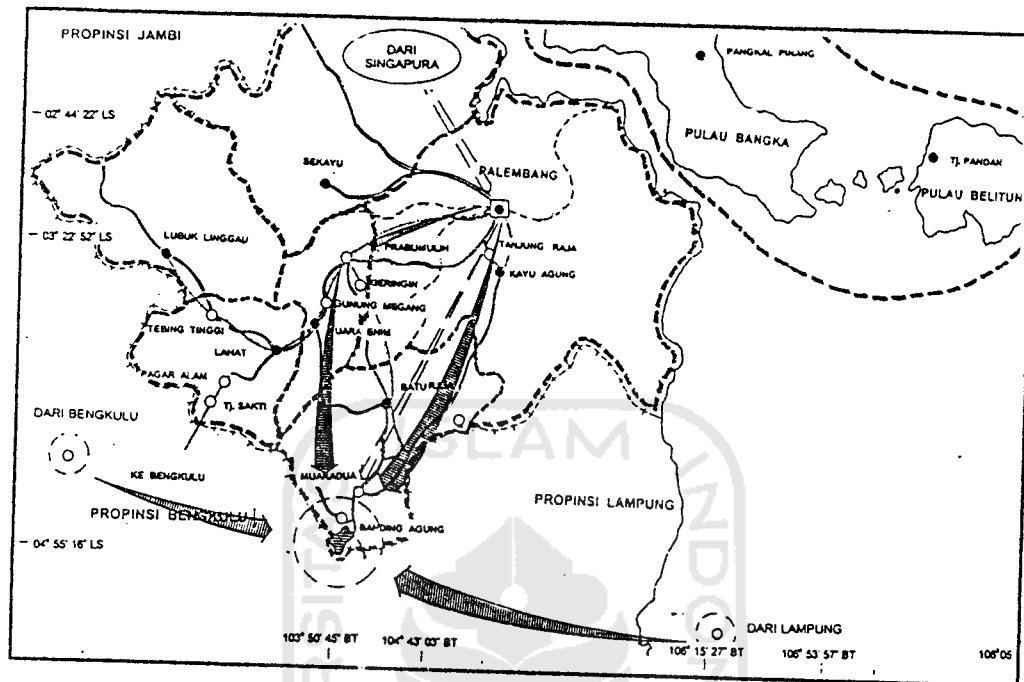
Tabel 5

Sedangkan fasilitas penunjang lainnya seperti rumah makan dan pusat perdagangan umum berada di kota Banding Agung, penginapan yang telah ada belum dapat menghadirkan fasilitas penunjang yang memadai. Hanya Cottage Danau Ranau yang memiliki fasilitas penunjang seperti rumah makan dan kios penjualan cidera mata.

- **Sarana dan Prasarana Transportasi**

Kawasan Wisata Danau Ranau dilalui oleh jaringan jalan regional yang menghubungkan dengan daerah lain. Baik dalam kota-kota dalam wilayah Kab. TKII OKU, maupun dengan Kabupaten atau propinsi lainnya. Jalan yang berfungsi sebagai penghubung adalah jalan kolektor primer yang menghubungkan kota Palembang – Baturaja, selanjutnya menuju Simpang Sender - Banding Agung. Kab. Daerah TK II Bengkulu Selatan lewat Manna. Jalan regional lainnya dari Simpang Sender - Bandar Lampung lewat Liwa. Selain kondisi jaringan jalan yang cukup baik

didukung pula ketersediaan angkutan penumpang dan barang berupa colt dan mini bus yang melayani trayek langsung Banding Agung - Mangga Dua melalui Liwa.



Gb.1.2. Pencapaian yang dapat dilakukan dari banyak arah

Prasarana transportasi lainnya adalah adanya Bandar Udara Perintis yang terletak di sekitar ruas jalan Banding Agung - Simpang Sender atau sekitar 4 km dari kota Banding Agung. Bandara ini sudah mulai diefektifkan penggunaannya mulai 1997, dengan rute penerbangan yang relatif masih terbatas yakni rute Banding Agung - Palembang. Rute penerbangan tersebut dilayani oleh pesawat jenis Casa 212 dengan kapasitas 12 tempat duduk. Dengan adanya lebar maupun panjang landasan dari 900 m menjadi 1200 m, dimungkinkan dimasa mendatang bandara ini dapat memperluas rute penerbangannya ke kota-kota lainnya seperti Bandar Lampung dan Jakarta.

- **Karakteristik Wisatawan**

Para wisatawan yang berkunjung di kawasan Danau Ranau didominasi oleh wisatawan domestik terutama berasal dari Kab. OKU sendiri dan Kab. Dati II Lampung dan sekitarnya. Sedangkan wisatawan asing masih terbatas.

DAFTAR KUNJUNGAN WISATA

DI KAB. OKU DAN KAWASAN WISATA DANAU RANAU
Tahun 1992 - 1996

Tahun	Kabupaten OKU (jiwa)			Danau Ranau (jiwa)		
	Domestik	Asing	Jumlah	Domestik	Asing	Jumlah
1992	9.404	1.095	10.499	8.464	985	9.449
1993	10.737	489	11.226	9.663	440	10.103
1994	11.543	410	11.953	10.389	369	10.758
1995	13.402	511	13.913	12.062	460	12.533
1996	14.317	1.953	16.270	12.885	1.758	14.643

Sumber: OKU dalam angka, Tahun 1993 - 1995

Tabel 6

Berdasarkan data yang ada jumlah wisatawan yang berkunjung di Kab. Dati II OKU atau secara khususnya mengunjungi obyek wisata Danau Ranau pada tahun 1995 sebanyak 12.522 jiwa terdiri dari 12.062 jiwa wisatawan lokal dan 460 jiwa wisatawan asing. Peningkatan setiap tahunnya rata-rata pada tahun 1992-1996 mencapai 11,69 %. Khususnya untuk wisatawan asing, kecenderungan peningkatan tersebut didukung oleh kondisi sarana dan prasarana yang ada.

• Potensi Alam

Potensi dasar yang menunjang sektor pariwisata di kawasan Danau Ranau Kecamatan Banding Agung merupakan perpaduan keindahan panorama pegunungan (Gunung Seminung) yang berada di jajaran Bukit Barisan dengan panorama Danau Ranau.

Keberadaan danau ini ditunjang pula oleh obyek wisata lainnya seperti pulau Tanjung Kejang (P.Marissa), Mess Pusri/Air Terjun Subik, sumber air panas, pantai Senangkalan, serta terdapat pula makam Si Pahit Lidah yang legendaris bagi masyarakat setempat, serta Candi Kebayan .

Terdapat banyak lokasi yang dapat dikembangkan di sekitar kawasan Danau Ranau. Salah satu yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah Kawasan yang terletak antara Kawasan wisata Pantai Senangkalan dan Kawasan Wisata Mess Pusri, tepatnya terletak di desa Padang Ratu dan desa Tanjung Sari. Kawasan tersebut

terletak memanjang di bagian utara Danau Ranau, dengan panjang kawasan lebih kurang 5 km dan lebar kawasan 600 meter. Kondisi ini diharapkan akan mampu menambah daya tarik bagi wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan Danau Ranau.

Letak kawasan kearah Pantai Senangkalan relatif dekat dan memiliki akses langsung ke kota Banding Agung, dan ke arah barat/selatan atau arah kawasan wisata Mess Pusri dengan akses Simpang Sender atau Kotabatu menuju Liwa.

- **Karakteristik Lansekap**

Ketinggian lokasi yang menarik dan dapat untuk dikembangkan ini berada antara 540 - 660 meter dari permukaan laut, memiliki kemiringan lahan yang sangat bervariasi antara 0% - 45%. Kemiringan tersebut dapat dilihat dalam lampiran.

Keadaan lansekap yang membentuk karakter-karakter fisik bentangan alam kawasan perencanaan, secara umum memiliki persamaan-persamaan yang khas. Diantaranya berupa hamparan pantai yang landai dan diselingi oleh pantai yang curam pada bagian yang lain, lembah-lembah yang di bawahnya terdapat alur-alur sungai, serta dipisahkan oleh perbukitan dengan kecuraman sedang sampai tinggi.

1.1.2.3. Pengembangan Fasilitas

Demikianlah beberapa data pokok telah disebutkan sebagai telaah adanya perkembangan obyek wisata di Danau Ranau. Berangkat dari keadaan tersebut dengan pesatnya peningkatan kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Danau menuntut para pengelola wisata untuk terus meningkatkan daya tarik dengan berbagai alternatif kepariwisataan.

Dari keterangan diatas fasilitas akomodasi yang berada disekitar kawasan Danau Ranau terdiri dari: 16 kamar pada 8 Unit Cottage, 50 kamar kelas Melati I dan 25 kamar kelas Melati III. Jumlah tersebut belumlah memadai dari segi kualitas dan kuantitasnya. Danau Ranau Cottage yang telah ada disekitar Mess Pusri dengan 8 unit masih dirasa kurang untuk mengantisipasi perkembangan pariwisata yang pesat di kawasan Danau.

Sementara pemekaran lebih lanjut pada Cottage tidak dapat dilakukan karena lahan yang dimiliki terbatas (berada ditengah antara Mess Putri dan Penginapan Putri Gunung. Selain itu penyediaan fasilitas tambahan baru berupa rumah makan dan kios-kios cinderamata.

Fasilitas akomodasi yang akan dikembangkan dalam rencana ini meliputi fasilitas akomodasi yang dilengkapi dengan restoran, pusat penjualan cinderamata, sarana pertunjukan kesenian tradisional setempat dan terdapat pula tempat tinggal bagi pengelola akomodasi. Resort ini nantinya diharapkan menjadi sarana akomodasi yang lengkap fasilitas penunjangnya dibandingkan yang telah ada dengan spesifikasi penonjolan pada sarana akomodasi dan fasilitas pertunjukan kesenian daerah.

Selain itu dalam perancangannya citra arsitektur tradisional setempat yang menonjol dan khas akan dimanfaatkan dalam bentuk rancangan yang dinamis, tanpa mengubah karakter alam (baca: kontour) secara radikal. Disinilah sebenarnya ilmu arsitektur yang telah berkembang meliputi pembahasan mengenai bangunan dan lansekap berperan dalam menghasilkan konsep yang baik sebagai landasan rancang bangun.

Dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung strategi yang diambil haruslah saling mendukung dan tidak berdiri sendiri antara keindahan alam, keragaman budaya, kenyamanan fasilitas akomodasi dan pemasaran yang baik. Keindahan alam dan keragaman budaya memang merupakan faktor penarik minat bagi wisatawan untuk datang berkunjung dan pemasaran yang intensif adalah upaya mengenalkan obyek-obyek wisata, namun kenyamanan fasilitas akomodasi menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk tinggal lebih lama yang berarti juga sebagai faktor meningkatnya Length of Stay (LOS).

1.2. Rumusan Permasalahan

1.2.1. Permasalahan Umum

- Bagaimana menghadirkan fasilitas akomodasi sebagai sarana pendukung wisata Danau Ranau yang memberikan suasana rekreatif.

1.2.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana menampilkan fasilitas akomodasi yang menarik bagi wisatawan dengan citra arsitektur tradisional Marga Ranau.
- Bagaimana tata letak dan orientasi fasilitas akomodasi sebagai pendukung wisata Danau Ranau yang memanfaatkan karakteristik alam kawasan Danau Ranau.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Menampilkan fasilitas Resort Hotel dalam citra arsitektur tradisional daerah Ranau dengan memanfaatkan karakteristik alam setempat.

1.3.2. Sasaran,

Mendapatkan konsep dasar perencanaan dan perancangan untuk bangunan fasilitas akomodasi dengan penekanan pada penampilan bangunan bercitra arsitektur tradisional Marga Ranau.

1.4. Lingkup Pembahasan

Beberapa batasan dalam pembahasan ini antara lain:

- Arsitektur Marga Ranau. Bagaimana merencanakan fasilitas akomodasi yang memiliki daya tarik dengan memanfaatkan kondisi eksisting kawasan Danau Ranau. Konsep-konsep dasar bangunan tradisional setempat menjadi referensi nyata untuk melestarikan budaya setempat dalam bentuk bangunan baru
- Selain itu menganalisa gubahan massa, tata letak dan orientasi bangunan, tata ruang luar dan tata ruang dalam hingga menghasilkan suatu konsep bangunan fasilitas akomodasi berupa Resort Hotel yang bercitra arsitektur tradisional Marga Ranau.

1.5. Metoda Pembahasan

1. Observasi

- **Langsung:** Melakukan survey langsung pada dinas pariwisata, Bapeda dan kawasan Danau Ranau.
- **Tak Langsung:** Mendapatkan data-data sekunder melalui berbagai literatur dan media yang menunjang pembahasan.

2. Analisis

Melakukan pengkajian dari data yang didapat untuk diuraikan dan disesuaikan dalam kaidah-kaidah arsitektur agar relevan bagi perencanaan dan perancangan Resort hotel di kawasan Danau Ranau.

3. Sintesa

Menyusun suatu konsep perencanaan dan perancangan yang berasal dari hasil analisa permasalahan yang diajukan.

1.6. Sistematika Pembahasan

- BAB I:** Berisi latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, sistematika pembahasan dan keaslian penulisan.
- BAB II:** Menjelaskan tentang pengertian fasilitas dan jenis akomodasi. Selain itu bab ini menjelaskan landasan teori mengenai tata ruang luar dan tata ruang dalam serta menghadirkan data bangunan berarsitektur Marga Ranau.
- BAB III:** Menjelaskan tentang alasan pemilihan fasilitas akomodasi dan analisa pembahasan tata ruang luar dan tata ruang dalam juga menganalisa citra arsitektur Marga Ranau.
- BAB IV:** Berisi konsep perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi Resort Hotel yang bercitra arsitektur tradisional Marga Ranau.

1.7. Keaslian Penulisan

Beberapa karya serupa yakni pembahasan mengenai resort telah banyak dilakukan dalam berbagai tulisan mengenai obyek-obyek wisata namun demikian belum ada yang mencoba mengangkat tema FASILITAS AKOMODASI DI KAWASAN DANAU RANAU karena memang kawasan ini relatif baru dikembangkan oleh pemerintah setempat.

Karya tulis yang pernah diangkat mengenai resort dan digunakan sebagai bahan perbandingan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- Resort Hotel di Kawasan Wisata Merapi dengan pendekatan pada elemen alam sebagai penentu perancangan.
- Resort di Pantai Baron, dengan penekanan pada Cottage sebagai fasilitas akomodasi dan elemen alam sebagai penentu rancangan.
- Cottage di kawasan Waduk Sermo, sebuah karya penulisan tentang resort dengan penekanan pada cottage sebagai fasilitas akomodasi dan perancangan yang berwawasan lingkungan.